

**Pelatihan Penggunaan YouTube dan Instagram  
dalam Pengajaran Tata Bahasa Inggris dalam Bentuk  
Caption Writing pada Siswa SMK Muhammadiyah I  
Cipondoh- Tangerang**

<sup>1</sup>Syaadiyah Arifin, <sup>1</sup>Hamzah Puadi Ilyas, <sup>2</sup>Dwi Sloria Suharti,

<sup>1</sup>Studi Pendidikan Bahasa Inggris Pasca Sarjana, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka  
Jakarta

<sup>2</sup>Pendidikan Bahasa Inggris FKIP, Universitas Muhammadiyah Tangerang

E-mail: [syaadiyah.arifin@uhmka.ac.id](mailto:syaadiyah.arifin@uhmka.ac.id)<sup>1</sup>, [hamzahpuadi@uhamka.ac.id](mailto:hamzahpuadi@uhamka.ac.id)<sup>2</sup> [dwislوريا@umt.ac.id](mailto:dwislوريا@umt.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak**

Pembelajaran tata bahasa merupakan hal yang tidak mudah bagi siswa Indonesia. Meskipun siswa belajar tata bahasa semenjak mereka di sekolah dasar, banyak siswa tidak mampu mengimplementasikan tata bahasa tersebut dalam tulisan dan percakapan dengan baik. Salah satu sebabnya adalah guru masih menggunakan cara tradisional dengan hanya memberikan pola dan latihan tertulis secara pasif tanpa mengintegrasikan tata bahasa dalam bentuk tulisan atau skil-skil bahasa Inggris lainnya. Berdasarkan interview awal pada siswa dan guru di SMK Muhammadiyah I Cipondoh, siswa mendapatkan kesulitan dalam mengimplementasikan Simple Present Tense dan Simple Past Tense dalam bentuk tulisan dan percakapan. Pada kesempatan ini Tim Pengmas akan mengajarkan tenses yang diimplementasikan dalam bentuk Caption Writing yang diunggah di Instagram. Integrasi teknologi lain yang digunakan adalah Youtube dan aplikasi Google Classroom dan Whats'up. Integrasi teknologi memainkan peran penting dalam memotivasi siswa untuk belajar tata bahasa dalam memahami bagaimana struktur tata bahasa bekerja. Instrumen yang digunakan adalah ppt, diskusi interaktif, dan tutorial pembelajaran tenses dari Youtube. Dari monitor yang dilakukan selama pelatihan berlangsung, siswa bersemangat mengerjakan soal yang diberikan karena mempelajari sesuatu dengan cara yang baru dan interaktif.

**Kata kunci:** *Teknologi Integrasi, caption Writing, Tata Bahasa, Tenses*

**Abstract**

Grammar learning is not easy for Indonesian students. Although students learn grammar since they were in elementary school, many students can not implement the grammar in writing and conversation well. One of the reasons is that the teachers still use traditional methods by only giving passive patterns and written exercises without integrating grammar in a written form or other English skills. Based on the initial interviews with students and teachers at SMK Muhammadiyah I Cipondoh, students have difficulty implementing Simple Present Tense and Simple Past Tense in writing and conversation. On this occasion, the Community Service Team will teach tenses implemented in the form of Caption Writing uploaded on Instagram. Other technology integrations used are Youtube and the Google Classroom and Whats'up application. Technology integration plays a vital role in motivating students to learn grammar in understanding how grammatical structures work. The instruments used are Ppt, interactive discussions, and tutorials on learning tenses from Youtube. From the monitors conducted during the training, students are excited to work on the questions given because they learn something in a new and interactive way.

Keyword: Technology Integration, Caption Writing, Grammar, Tenses

## PENDAHULUAN

Pengajaran dan pembelajaran tata bahasa adalah salah satu kendala yang dihadapi siswa maupun guru dalam mengajar dan belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing, English as a Foreign Language (Mart, 2013). Meskipun tata bahasa telah diajarkan kepada siswa, namun masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan tata bahasa tersebut kedalam skil bahasa Inggris baik berupa tulisan maupun percakapan. Masih banyak guru yang kurang berhasil membedakan antara fungsi dan penggunaan tata bahasa tersebut kepada siswa. Ada beberapa alasan mengapa pengajaran tata bahasa kurang berhasil, diantaranya adalah pengampu mata pelajaran bahasa Inggris masih menggunakan cara tradisional dalam menerangkan tata bahasa tersebut (Elyza & Meutia, 2019). Pengampu bahasa Inggris hanya memberikan pola dan latihan tertulis tanpa mengintegrasikan tata bahasa tersebut dalam bentuk tulisan maupun percakapan. Menurut Arifin (2016) pengajaran tata bahasa secara tradisional (*Deductive Approach*) bisa berhasil dengan baik jika siswa mengenal konsep dr tata bahas itu sendiri yang kemudian diintegrasikan kedalam skil bahasa Inggris seperti, menulis, mendengarkan, membaca, dan berbicara. Selain cara mengajar guru, dan kurangnya paparan dalam bahasa Inggris untuk menggunakan *Tenses* yang benar, kendala lainnya adalah didalam bahasa Indonesia tidak ada perubahan bentuk kata, sementara dalam bahasa Inggris bentuk kata terus berubah tergantung pada waktu dan situasi.

Pada interview awal pada beberapa siswa kelas X dan guru bahasa Inggris SMK Muhammadiyah I Cipondoh-Tangerang, pengajaran dan pembelajaran tata bahasa mengalami kesulitan terutama dalam pengajaran dan pembelajaran *tenses: Simple Present Tense* dan *Simple Past tense*. Walaupun siswa sudah diajarkan tata bahasa berupa *Tenses*, akan tetapi masih sering kesulitan mengaplikasikan *Present Tense* dalam menulis ataupun berkomunikasi. Kesalahan umum yang sering sekali dilakukan siswa adalah penggunaan *Verb to be* dan *Verb action*. Kesalahan-kesalahan lainnya yang juga sering dilakukan oleh siswa adalah menggunakan *Verb action* dan *Verb to be* bersamaan dalam satu kalimat: I am study...kalimat yang tidak mempunyai kata kerja: My name Rita...., ataupun penggunaan verb yang salah jika subjeknya orang ketiga tunggal: Tina go to school by bus....Pada *Simple Past Tense* kesalahan umum yang sering terjadi sulit membedakan mana yang *Regular* dan *Irregular verbs*, dan juga penggunaan *Verb to Be*: She buyed the novel.... I didn't difficult to do the test.

Berdasarkan kesulitan yang dihadapi guru dan siswa, Tim Pengabdian masyarakat dari Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka akan

memberikan workshop singkat pada guru dan siswa mengenai pembelajaran tata bahasa, terutama Tenses. Akan tetapi Tim Pengmas memutuskan hanya akan fokus kepada siswa terlebih dahulu. Jika pendekatan ini berhasil, Tim Pengmas berencana mengadakan training singkat cara mengajarkan tata bahasa yang efektif kepada guru.

## MASALAH

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, baik siswa maupun guru mengalami kendala dalam pengajaran dan pembelajaran mengenai *tenses*. Dalam kesempatan ini topic yang diambil adalah mengenai *Simple Present tense* dan *Simple Past Tense*. Pemilihan kedua *Tenses* ini dianggap penting karena *Tenses* ini merupakan *Tenses* dasar yang harus dikuasai siswa yang sedang mempelajari bahasa Inggris untuk diintegrasikan kedalam bentuk tulisan dan percakapan. Pada kesempatan ini, Tim Pengmas akan menggunakan Integrasi Technology (*Technology Integration*) dalam mengajar *Tenses*. Integrasi teknologi memainkan peran penting dalam memotivasi siswa untuk belajar tata bahasa dalam memahami bagaimana strukturnya bekerja. Integrasi teknologi (*Technology Integration*) didefinisikan oleh banyak peneliti dari berbagai perspektif. Salah satu definisi dari integrasi dikemukakan oleh Docstader (2008) yang menyatakan integrasi teknologi adalah menggunakan dan mempelajari teknologi dalam proses pengajaran dan mengintegrasikan teknologi untuk meningkatkan minat belajar siswa. Oleh karena itulah, Integrasi teknologi memainkan peran penting dalam memotivasi siswa untuk belajar tata bahasa dalam memahami bagaimana struktur tata bahasa bekerja.

Teknologi memberikan dampak yang positif pada pengajaran bahasa seperti mendengarkan, membaca, menulis dan juga kompetensi lainnya, seperti: tata bahasa, sosiolinguistik, *discourse*, dan strategi pengajaran; disamping itu, pengajaran tata bahasa dengan menggunakan teknologi juga menawarkan sesuatu kesempatan yang menantang dikarenakan menggunakan teknologi dan kesempatan untuk mempelajari sesuatu dengan cara yang baru (Bikowski, 2018). Penelitian dari (Hussain Gamlo, 2019) menunjukkan siswa menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan teknologi dalam pengajaran bahasa terutama tata bahasa.

Teknologi integrasi yang ada di *mobile phone* seperti *android* yang kerap digunakan seperti *Instagram*, *Vlog*, *twitter*, dan *Youtube*. Perangkat Android merupakan salah satu media yang digemari oleh kalangan muda terutama para pelajar selain untuk hiburan dipakai juga sebagai media untuk belajar bahasa asing (Oktavia, 2019). Sosial media ini sangat populer dikalangan *millennial*

yang merupakan istilah bagi mereka yang lahir pada 1980 sampai 1990, atau pada awal 2000, dan seterusnya (Simbolon, 2017). Generasi *Millennial* sadar teknologi, menyukai sosial media generasi. Pada saat ini mereka memainkan peranan penting dalam memajukan dunia melalui digital teknologi (Arviani, Prasetyo, & Walgunadi, 2020). Pada Workshop kali ini Tim Pengmas sudah memutuskan untuk menggunakan Youtube dan Instagram sebagai sarana belajar. Youtube memberikan kemudahan kepada siswa dan guru dalam pengajaran dan pembelajaran tata bahasa yang diintegrasikan kedalam konteks (*Contextual Grammar*). Guru dapat mengunduh tutorial pengajaran tata bahasa di konteks yang riil mengenai penggunaan tata bahasa karena Youtube banyak menyediakan konten pembelajaran yang *contextual*. Begitu juga dengan *Instagram*, siswa dapat mengunggah hasil karya mereka di Instagram masing-masing.

Handayani (2016) menjelaskan Instagram diluncurkan pada 6 Oktober 2010 merupakan satu platform media social yang penggunanya dapat berbagi foto, dan mulai dari pertengahan 2013 layanan instagram diperluas untuk berbagi video 15 detik. Dari waktu ke waktu penggunaan instagram meningkat Instagram memberi pengguna cara yang unik untuk menggunakan instagram sebagai media sosial. Pengguna dapat mengambil foto dan video dan juga untuk mengubah tampilan gambar. Kemudian, foto-foto dan video dapat dibagikan secara instan di berbagai platform (mis. Twitter dan Facebook). Sementara memposting foto atau video, pengguna dapat menandai foto yang termasuk menambahkan lokasi, penandaan teman dan assigning kata kunci tag ke foto.

Media sosial lain yang tak kalah populernya dengan Instagram adalah Youtube dikarenakan dapat dipakai sebagai media pembelajaran salah satunya pembelajaran tata bahasa. Pengampu mata pelajaran bahasa Inggris dapat langsung memperlihatkan ke pada siswa bagaimana tata bahasa dipakai dalam konteks dalam kehidupan sehari hari (Ratmo, 2018) yang lebih menarik dibandingkan dengan memberikan contoh di *white board*. Youtube menyediakan berbagai macam *tutorial* pembelajaran juga mengenai hobi.

Setelah selesai mempelajari tata bahasa seperti *Simple Present Tense* *Simple Past Tense* melalui Youtube dan ppt semua kegiatan ini dilakukan di aplikasi Zoom dikarenakan masa pandemic Covid 19 tidak ada pengajaran tatap muka. Siswa diberi tugas mengenai Simple past tense dan simple present tense yang diunggah di *Google Classroom*. Tugas yang diberikan sebagai pengulangan dari pelajaran yang telah didapat.

Dihari kedua diberikan penjelasan bagaimana membuat *Caption Writing*. Semua contoh diberikan diambil dari *Youtube*. Kemudian siswa diajarkan step-by-step cara membuat *Caption writing*. Siswa dapat membuat tulisan yang terdiri dari beberapa kalimat berdasarkan gambar yang mereka pilih dan diunggah di Instagram (*An Instagram Caption* atau *Writing Caption*) degna menggunakan *Simple Present Tense* dan *Simple Past tense*. *Caption* itu sendiri mempunyai makna dekripsi atau penjelasan singkat yang menyertai ilustrasi atau photo (Alfiyatun & Muntaha, 2018).

Dihari ke 3 siswa berlatih sendiri secara individu menulis caption berdasarkan gambar yang telah disediakan, atau siswa dapat menggunakan gambar yang mereka pilih sendiri. Satu persatu caption dibahas oleh Tim Pengmas. Masih banyak kesalahan-kesalahan yang dibuat peserta, akan tetapi setelah berlatih beberapa kali peserta mulai bisa nyaman untuk menulis Caption gambar yang mereka pilih.

Menurut Ferreira (2019) gambar dapat memberikan makna yang berarti dan dapat menceritakan banyak hal dan juga dapat memberikan konteks, atau menambahkan suasana misteri. Keterangan Instagram dapat membantu menyelesaikan posting Instagram siswa. Deskripsi yang tertulis tentang foto Instagram untuk memberikan lebih banyak konteks. Tulisan pada Instagram dapat menyertakan emoji, tagar, dan tag (Ferreira, 2019). Berikut ini contoh keterangan yang diambil dari Instagram:





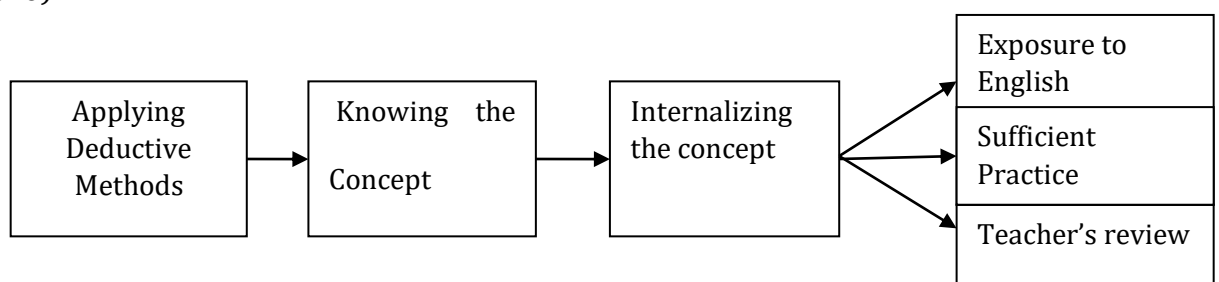
**Gambar 1.** Contoh Caption Writing sederhana yang diunduh dari instagram

## METODE PELAKSANAAN

Pengabdian pada masyarakat tahun ini diadakan pada bulan Juli, 2020. Kegiatan ini dilaksanakan dalam 3 sesi. Setiap sesi berlangsung selama 3 jam (tiga jam) selama tiga hari berturut-turut (16-18 Juli 2020). Semua kegiatan Pengmas ini dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi ZOOM dikarenakan pandemic COVID 19 dimana pengajaran tatap muka secara langsung ditiadakan.

Peserta yang terdaftar ada 19 dari 25 siswa kelas X 1 yang seharusnya mengikuti kegiatan. Seperti yang telah diterangkan pada Bab. I, para peserta mempunyai masalah dalam belajar tata bahasa Inggris terutama *Simple Present Tense dan Simple past tense*. Siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan *Verb To Be dan Verb Action, Regular dan Irregular verbs, kalimat negative baik pada Present tense dan Past tense*. Kendala utamanya adalah peserta tidak banyak berlatih menggunakan Tenses tersebut dan kurangnya paparan dalam menggunakan tenses tersebut. Tenses diajarkan secara pasif yang seharusnya juga digunakan dalam konteks yang riil. Hal ini juga disebabkan oleh pengajaran tata bahasa yang masih tradisional (deduktif). Pendekatan deduktif ini sebenarnya bisa efektif asalakan guru memberikan latihan yang memadai. Pada penelitian ini Tim Pengmas akan menggunakan pendekatan deduktif dengan menggunakan diagram dibawah ini.

**Gambar 2.** Diagram Pengajaran Tenses Menggunakan teknik deduktif (Arifin, 2016)



Langkah-langkah pengajaran tenses pada Pengmas kali ini adalah:

## Hari Pertama:

### Present Tense

- Siswa menonton Video pendek mengenai Simple Present Tense secara kontekstual melalui Youtube.  
<https://www.youtube.com/watch?v=6xnu1895PBk>
- Setelah selesai nara sumber mendiskusikan apa yang sudah mereka tonton dan dengar dari video tersebut.
- Diadakan Tanya jawab secara interaktif:
- Selanjutnya untuk memahami **konsep present tense** nara sumber memberikan penjelasan dengan menggunakan ppt. Disini dijelaskan kapan dan bagaimana menggunakan *Simple Present Tense* yang benar.
- Siswa mengerjakan latihan soal dan bersama sama membahasnya untuk menginternalisasikan konsep dari *Simple Present Tense*

Di kesempatan ini nara sumber menjelaskan konsep dari *Simple Present Tense* dan juga diadakan Tanya jawab dan diskusi interaktif agar mereka dapat lebih mengerti mengenai *Simple Present Tense*. Untuk mendapat paparan yang lebih lanjut siswa membuat beberapa kalimat mengenai kegiatan mereka sehari hari, kemudian siswa diberikan tugas mengerjakan soal-soal *Simple Present Tense* yang di unggah di *Google Classroom*. Terakhir presenter mereview apa yang sudah diajarkan (kegiatan ini berlangsung selama hamper 100 menit).

### Past tense

- Video mengenai present tense ditayangkan dari Youtube  
<https://www.youtube.com/watch?v=idgwMrYhLjo>
- Setelah selesai Tim pengajar Pengmas membahas apa yang sudah mereka lihat dan dengarkan dari video tersebut.
- Diadakan Tanya jawab secara interaktif.
- Selanjutnya untuk memahami konsep present tense nara sumber memberikan penjelasan dengan menggunakan ppt

Pada bagian ini ketua Tim pengmas yang menjelaskan konsep dari Past tense. Tanya jawab dan diskusi interaktif juga diadakan agar mereka dapat lebih mengerti mengenai Past tense. Sama seperti pada saat menerangkan Present tense, untuk mendapat paparan yang lebih lanjut siswa disuruh membuat beberapa kalimat mengenai kegiatan mereka sehari hari. Kemudian siswa diberikan tugas mengerjakan soal-soal present tense yang di unggah di *Google Classroom*. Kemudian nara sumber mereview apa yang sudah diajarkan (kegiatan ini berlangsung selama hamper 90 menit)

## Hari Kedua

- Peserta menonton cara membuat writing caption melalui Youtube  
<https://www.youtube.com/watch?v=P8OkF9oAHrU>

- Setelah selesai Tim pengajar Pengmas membahas apa yang sudah mereka lihat dan dengarkan dari video tersebut.
- Diadakan Tanya jawab secara interaktif.
- Selanjutnya nara sumber memberikan penjelasan lebih lanjut dengan menggunakan ppt

### **Salah satu contoh membuat Caption Writing menggunakan Past tense:**

1. Pilih foto yang menarik
2. Tentukan keywords nya
3. Diskripsikan foto atau gambar tersebut dengan menulis paling tidak 2 kalimat
4. Jika memungkinkan tulis juga kata-kata mutiara atau quotes dr orang terkenal



**Gambar 3.** Contoh gambar untuk menulis *Caption Writing* step-by step

**Kata kunci:** A boy, beach, kite, play, was, were, fly, .....

**When I **was** a little boy, I **liked** flying kites at the beach. My father usually **helped** me to hold the string.....it **was** such a good memory with my late dad.....**

### **Hari Ketiga**

Peserta latihan bersama dengan gambar yang telah disediakan tim pengmas. Gambar dibawah adalah sebagian contoh-contoh gambar yang di unduh dari Instagram





**Gambar 4.** Latihan menulis menggunakan gambar diatas

Setelah semua pelatihan selesai, peserta diberikan beberapa gambar yang akan dikirim ke google class atau mereka dapat menggunakan gambar mereka sendiri untuk mendiskripsikan gambar-gambar tersebut dalam bentuk *caption* dengan menggunakan *Simple Present Tense* dan *Simple Past tense*. Setelah itu, mereka harus mengunggah hasil karya mereka di instagram masing-masing

## PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat dilaksanakan selama 3 hari berturut turut dari hari Kamis-Jumat (16-18 Juli, 2020) dimulai dari jam 15.00-18.00 melalui aplikasi ZOOM dikarenakan pandemic Covid 19. Dimana pengajaran dilaksanakan melalui *online learning*. Kegiatan ini berjalan lancar tidak ada kendala yang berarti. Komunikasi sebelum dan sesudah kegiatan ini dilakukan melalui aplikasi *Whats'up*. Materi tambahan diberikan di *Google Classroom* Peserta kegiatan ini adalah siswa SMK Muhammadiyah I yang berjumlah 25 orang. Akan tetapi yang hadir hanya 19 orang didampingi oleh salah satu guru. Kegiatan ini dipersiapkan dengan baik karena Tim Pengmas baru pertama kali mengadakan kegiatan Pengmas melalui *online*. Dalam pelatihan ini, Tim Pengmas memilih cara tradisional dalam mengajarkan grammar yaitu: *Deductive Methods*. Akan tetapi metode ini akan efektif jika diaplikasikan dengan teknologi. Definisi *Deductive Methods* adalah dimulai dari pengenalan pola tenses dan diberikan latihan yang memadai atau dari *top down approach* (Decoo, 1996). Dipilihnya metode deduktif ini karena siswa masih mempunyai level bahasa Inggris dasar, sehingga metode ini akan lebih mudah dimengerti.

Dari kegiatan ini dapat diambil kesimpulan, mengajar tata bahasa lebih interaktif jika menggunakan integrasi teknologi. Gambar dibawah ini adalah tugas yang diberikan oleh Tim Pengmas dan sudah dikerjakan oleh siswa.



Tulisan pada gambar ditulis siswa dalam mengekspresikan suatu gambar. Terlihat kalimat-kalimatnya masih sederhana dan ada beberapa kesalahan penulisan. Siswa menulis di Caption dengan semangat dan mereka berusaha keras untuk menulis dengan tata bahasa yang benar. *Caption Writing* ini akan diunggah di akun *instagram* mereka masing-masing. Dengan diunggahnya karya mereka, siswa berusaha menulis dengan baik karena semua teman akan dapat membaca caption ini. Hal ini membuat mereka menulis dengan hati-hati. Indikator yang menunjukkan siswa mulai tertarik belajar tata bahasa adalah berdasarkan interview kepada siswa. Mereka menyatakan dapat mengerti dengan jelas mengenai pelajaran yang sudah diterangkan dan penggunaan yang nyata dari tenses *Simple Present Tense* dan *Simple Past Tense*.

Dikarenakan kegiatan ini hanya diadakan 3 hari, sudah tentu peran guru diperlukan untuk membuat siswa dapat mengaplikasikan apa yang sudah diajarkan secara berkesinambungan. Rencana awal Tim Pengmas akan memberikan pelatihan ke pada guru juga. Akan tetapi karena waktu untuk pelatihan ini diadakan saat guru lagi mengurus siswa baru maka rencana ini akan diadakan pada saat guru sedang tidak terlalu sibuk di sekolah karena pelatihan akan memakan waktu yang cukup lama selama beberapa jam, 2 atau 3 hari.

## KESIMPULAN

Dari hasil pelatihan ini dapatlah disimpulkan:

- Dalam mengajar tata bahasa guru harus mempunyai strategi agar tujuan akhir dapat tercapai. Pengampu mata pelajaran bahasa, dalam hal ini bahasa Inggris, dapat menggunakan metode apapun asalkan dapat dimengeti oleh siswa dengan baik. Tidak ada metode yang tidak baik. Metode yang baik adalah metode yang

dapat membuat proses belajar mengajar berjalan dengan baik (Kumaravadivelu, 2001).

- Integrasi teknologi tidak langsung membuat siswa menguasai tata bahas, akan tetapi teknologi ini dapat membantu siswa jika digunakan dengan tepat. Dalam hal ini guru tetap memegang peranan penting. Integrasi teknologi akan sukses bila guru menggunakan metode, startegi dan teknik pengajaran yang tepat dan memilih materi dari Youtube, Instagram, vlog,...dengan selektif dan terencana. Dengan menggunakan teknologi integrasi siswa lebih bersemangat karena dapat melihat bagaimana tata bahasa dipakai dalam konteks kehidupan sehari-hari. Perlu diingat teknologi integrasi dapat dipakai untuk pengajaran dan pembelajaran skil lainnya seperti: membaca, berkomunikasi, mendengarkan, dan menulis.
- Selain mempunyai beberapa kelebihan, integrasi teknologi juga mempunyai beberapa kelemahan. Untuk mengakses internet siswa memerlukan quota internet dan juga diperlukan perangkat-perangkat lain seperti telepon genggam, laptop, atau komputer yang sudah tentu harganya tidak murah. Akses internet dinegara berkembang seperti Indonesia juga tidak selalu lancar. Kelemahan dari teknologi integrasi ini juga yang dapat menghambat proses belajar dan mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyatun, & Muntaha. (2018). *Examining the Effect of Instagram Captions as Media on Teaching Writing Skill for EFL Learners*. (June), 2–23.
- Arifin, S. (2016). Deductive and Inductive Methods in Teaching Tenses. *Journal of English Learning Teaching Research*, 1(1), 73–90.
- Arviani, H., Prasetyo, G. S., & Walgunadi, V. V. (2020). *Instagram and Millennial Generation: #Explorebanyuwangi Analysis*. 423(Imc 2019), 180–192. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200325.016>
- Bikowski, D. (2018). Technology for Teaching Grammar. In *The TESOL Encyclopedia of English Language Teaching*. <https://doi.org/10.1002/9781118784235.eelt0441>
- Decoo, W. (1996). The induction-deduction opposition: Ambiguities and complexities of the didactic reality. *IRAL - International Review of Applied Linguistics in Language Teaching*. <https://doi.org/10.1515/iral.1996.34.2.95>
- Elyza, F., & Meutia, P. D. (2019). Proceedings of the 2. *Proceedings of the 2nd English Education International Conference (EEIC) in Conjunction with the 9th Annual International Conference (AIC), Universitas Syiah Kuala, September 18-19, 2019, Banda Aceh, Indonesia*, 14–18. Retrieved from

<http://jurnal.unsyiah.ac.id/EEIC/article/view/14935>

Ferreira, N. M. (2019). 300+ Best Instagram Captions for Your Photos & Selfies. Retrieved December 8, 2019, from <https://id.oberlo.com/blog/instagram-captions>

Handayani, F. (2016). Instagram as a Teaching Tool? Really? *Proceedings of the Fourth International Seminar on English Language and Teaching (ISELT-4)*, 320–327.

Hussain Gamlo, N. (2019). The Benefits of Integrating the Learn English Grammar Application into the Saudi EFL Pre-Intermediate Preparatory Year Classroom. *International Journal of English Language Education*, 7(1), 19. <https://doi.org/10.5296/ijele.v7i1.14310>

Kumaravadivelu, B. (2001). Toward a Postmethod Pedagogy. *TESOL Quarterly*, 35(4), 537. <https://doi.org/10.2307/3588427>

Mart, Ç. T. (2013). Teaching grammar in context: Why and how? *Theory and Practice in Language Studies*, 3(1), 124–129. <https://doi.org/10.4304/tpls.3.1.124-129>

Oktavia, Y. yunisa. (2019). Pembinaan Budaya Literasi Berbasis Android untuk Kemahiran Bahasa Inggris dan Kesantunan Berbahasa. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(SpeCial Issue), 90–100. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.2871>

Ratmo. (2018). Youtube Media : A Challenge to Develop Grammar Learning Activities. *PROCEEDING HUMANIS UNIVERSITAS PAMULANG*, 298–310. Retrieved from <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Proceedings/article/view/2980>

Simbolon, F. (2017). MENGENAL PEMASARAN DIGITAL UNTUK GENERASI MILLENNIALS. Retrieved December 8, 2019, from <http://bbs.binus.ac.id/international-marketing/2017/03/mengenal-pemasaran-digital-untuk-generasi-millennials/>